

KEMAMPUAN PENDIDIK DALAM PENGOLAHAN HASIL EVALUASI

Sumarti

Abstrak

Abad milinium ini ciri utamanya adalah terjadinya globalisasi pada setiap aspek kehidupan. Globalisasi mengandung arti terjadinya keterbukaan, kesejagatan, dimana batas-batas negara tidak lagi menjadi penting. Dalam setiap kegiatan manajemen akan dikatakan sempurna jika dalam prosesnya dilaksanakan suatu evaluasi, tidak terkecuali dalam manajemen pendidikan. Program pendidikan sebagai penjabaran dari perencanaan pendidikan harus dievaluasi dengan saksama, menggunakan strategi yang tepat sehingga hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat pengertian, fungsi dan tujuan, prinsip, teknik penilaian dan kriteria dalam pengolahan data evaluasi pembelajaran. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi utama yang perlu dipahami berkaitan dengan masalah evaluasi pembelajaran. Ada dua kegiatan utama yang perlu dilakukan dalam pengolahan hasil evaluasi, yaitu penyekoran dan pemberian nilai. Setelah memberikan skor langkah pengolahan data hasil evaluasi adalah menganalisis data. Dari hasil analisis data tersebut selanjutnya dilakukan suatu penilaian. Penilaian berdasarkan acuan patokan digunakan apabila tujuan pengajaran secara khusus diarahkan untuk menguasai seperangkat kemampuan secara tuntas. Penggunaan penilaian berdasarkan acuan norma atau kelompok didasarkan asumsi bahwa semua individu memiliki kemampuan yang beragam. Untuk mengolah hasil pengukuran dalam evaluasi pembelajaran, banyak teknik analisis data yang bisa digunakan. Analisis data pada hakekatnya adalah mengolah angka-angka yang diperoleh dari skor mentah menjadi suatu skor yang mudah dibaca dan disimpulkan. Evaluasi terhadap pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan dan hasil evaluasi dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Kata kunci: Penilaian, evaluasi pembelajaran, pengolahan hasil evaluasi.

A. Pendahuluan

Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi utama yang perlu dipahami berkaitan dengan masalah evaluasi pembelajaran. Bahkan dapat dikatakan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi inti dalam kegiatan evaluasi karena pasti akan dilakukan dalam melaksanakan suatu proses evaluasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, akan diperoleh suatu informasi yang jelas untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Beberapa materi yang akan dijabarkan dalam makalah ini adalah teknik penilaian dan teknik analisis data untuk mengolah data hasil evaluasi.

Ada dua kegiatan utama yang perlu dilakukan dalam pengolahan hasil evaluasi, yaitu penyekoran dan pemberian nilai. Penyekoran adalah proses mengubah jawaban siswa menjadi angka-angka. Nilai adalah hasil ubahan dari skor yang telah disesuaikan pengaturannya dengan suatu standar tertentu.

B. Pembahasan

1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1995: 3) bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjuk arah yang lebih luas, konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut :

- (1) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang ditimbulkan dan efek sampingnya.
- (2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik proses maupun keluaran.
- (3) Penilaian tidak hanya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya. (Enny Sudaryanti, 2007)

Menurut BSNP (2007:9), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik.

Nana Sudjana (1995: 3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Penilaian di sini berfungsi untuk menentukan nilai terhadap objek berdasarkan kriteria tertentu. Objek yang dimaksud disini adalah peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran. Proses pemberian nilai berlangsung dalam bentuk pemikiran terhadap objek tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan yang berupa nilai.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, dalam hal ini obyek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Nana Sudjana (1995: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar siswa berisi tentang rumusan kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa yang dijadikan sebagai acuan guru untuk menilai kemampuan siswanya.

Menurut Nana Sudjana (1995: 3), Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Jadi di sini yang dinilai adalah pada saat proses terjadinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Di sini guru berperan sebagai pemberi nilai sedangkan siswa sebagai penerima hasil yang telah dilakukannya. Guru dan siswa saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Fungsi dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995: 4) adalah sebagai berikut :

(1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.

Dengan demikian penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan intruksional.

(2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.

(3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya

Penilaian di sini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu juga sebagai perbaikan dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dan juga sebagai laporan kemajuan belajar siswa yang diberikan kepada orang tua agar orang tuanya mengetahui hasil belajar anaknya dalam bentuk raport yang biasanya diberikan pada akhir semester.

Fungsi penilaian yang lainnya di sini bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

(a) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.

(b) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.

(c) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai.

(d) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

(Cronbach, 1954 dalam Hamalik, 2002: 204).

Fungsi penilaian sebagai alat untuk membantu siswa dalam mewujudkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan tata tertib yang ada. Di sini juga siswa mendapat kepuasan atas apa yang dikerjakannya yang berupa nilai. Apabila mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu maka hasil yang didapatkan akan bagus sehingga mereka akan puas dengan hasil yang didupatkannya. Penilaian juga membantu guru dalam menetapkan metode yang digunakan telah tepat diterapkan.

Sedangkan tujuan dari penilaian menurut Nana Sudjana, (1995: 4) adalah sebagai berikut :

1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Dari pendapat di atas, penilaian mempunyai tujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

c. Teknik Penilaian

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan estandar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut BSNP, (2007) teknik penilaian tersebut yaitu:

1. Tes tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian. Tes tertulis lebih banyak digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Misalnya tingkah laku siswa di dalam kelas pada waktu mengikuti pelajaran.

3. Tes praktik

Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja. Tes tulis keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yang diekspresikan dalam kertas, misalnya peserta didik diminta untuk membuat desain atau sketsa gambar.

4. Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.

5. Tes lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran. Tes lisan ini dapat mengetahui secara langsung sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan.

6. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Setiap akhir periode pembelajaran hasil karya atau tugas belajar dikumpulkan dan dinilai bersama-sama antara guru dan peserta didik, sehingga penilaian portofolio dapat memberikan gambaran secara jelas tentang perkembangan/kemajuan belajar peserta didik. (Mimin Haryati, 2008: 59).

7. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

8. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Menurut Mimin Haryati (2008: 67), menilai diri dapat memberikan manfaat/dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seorang peserta didik diantaranya: (a) menumbuhkan rasa percaya diri, karena peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri, (b) peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, metode ini merupakan ajang introspeksi diri, (c) memberikan motivasi untuk membiasakan dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur dalam menyikapi suatu hal.

9. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedomanan penilaian antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai.

d. Prinsip Penilaian

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian.

Prinsip penilaian menurut Nana Sudjana (1995: 9) yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

(1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas (segi) yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan.

(2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru.

(3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.

(4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Dalam melakukan penilaian, guru harus berpatokan terhadap kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan. Sehingga dalam merancang penilaian hasil belajar siswa lebih jelas. Penilaian dilakukan pada setiap saat proses pembelajaran sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif sesuai dengan kemampuan siswa maka menggunakan berbagai alat penilaian. Apabila hasil belajar siswa kurang baik maka guru bertanggungjawab penuh terhadap siswa sampai siswa tersebut memperoleh hasil yang baik.

Depdiknas (2004 : 7) menyatakan bahwa prinsip atau kriteria penilaian yaitu:

(a) Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.

(b) Reliabilitas

Penilaian yang reliable memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang reliable petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas

(c) Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan).

(d) Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik. Sehingga di sini jelas terlihat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

(e) Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif, untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka. Dalam memberikan penilaian guru tidak boleh pilih kasih.

(f) Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

Dalam menilai hasil belajar siswa, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam penilaian agar hasilnya sesuai baik.

e. Prosedur Penilaian

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus dapat merumuskan tujuan-tujuan pengajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga fungsi penilaian dapat terwujud dan dapat memberikan gambaran terhadap penyusunan alat penilaian. Setelah itu guru harus mengkaji kembali materi pengajaran, apakah sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus ataukah belum untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan penilain. Guru harus dapat menyusun alat penilaian yang cocok diterapkan di kelas yang sesuai dengan karakter anak didik sehingga hasil dari penilaian tersebut sesuai dengan tujuan penilaian tersebut.

Berkaitan dengan prosedur penilaian, BSNP telah mengeluarkan pedoman penilaian untuk kelompok mata pelajaran iptek yang dapat digunakan oleh pendidik. Adapun prosedur yang dimaksud meliputi: penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian, penyusunan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Adapun secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan

Penentuan tujuan penilaian merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penilaian secara keseluruhan, seperti untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester. Sehingga di sini jelas apa yang akan dinilai.

2. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam silabus, pendidik menunjukkan keterkaitan antara SK, KD, materi pokok/materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dengan indikator pencapaian KD yang bersangkutan beserta teknik penilaian dan bentuk instrument yang digunakan.

3. Perumusan indikator pencapaian
Indikator pencapaian dikembangkan oleh pendidik berdasarkan KD mata pelajaran tersebut.
4. Penyusunan instrument
Instrument yang digunakan dalam penilaian meliputi tes dan non tes. Langkah-langkah penyusunan instrument disesuaikan dengan karakteristik teknik dan bentuk butir instrumennya.
5. Telaah instrument
Telaah instrument dapat dianalisis secara kualitatif ataupun kuantitatif. Telaah instrument secara kualitatif dengan menelaah atau mereviu instrument penilaian yang telah dibuat. Telaah mencakup substansi isi, konsep, dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil telaah tersebut dilakukan revisi terhadap butir soal yang kurang baik.
6. Pelaksanaan penilaian
Penilaian untuk mata pelajaran iptek dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penugasan, dan pengamatan dengan menggunakan instrument yang sesuai dengan SK dan KD. Penilaian melalui ulangan dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/ tes praktik tergantung pada karakteristik mata pelajaran.
7. Pengolahan dan penafsiran hasil penilaian
Pengolahan hasil penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh melalui penskoran. Sedangkan untuk penafsiran hasil penilaian, guru membuat deskripsi hasil penilaiannya.
8. Pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian
Hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Pelaporan hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk angka pencapaian kompetensi (nilai), disertai dengan deskripsi dan/ profil kemajuan belajar.

f. Ketentuan Dalam Penilaian

Setelah memberikan skor atas jawaban siswa, langkah pengolahan data hasil evaluasi adalah menganalisis data. Dari hasil analisis data tersebut selanjutnya dilakukan suatu penilaian. Mengadakan penilaian atau memberikan penilaian pada hakekatnya adalah mengubah angka-angka yang diperoleh dari skor mentah menjadi suatu nilai yang memiliki suatu arti maupun klasifikasi evaluatif, seperti baik buruk, tinggi rendah, atau memuaskan tidak memuaskan, berdasarkan kriteria tertentu. Didalamnya termasuk interpretasi dan penilaian hasil.

Secara umum, ada dua acuan yang digunakan dalam penilaian yaitu penilaian dengan acuan patokan dan penilaian dengan acuan norma kelompok. Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan penilaian acuan norma adalah proses penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran didasarkan pada prestasi anggota kelompok lainnya.

g. Penilaian Berdasarkan Acuan Patokan

Penilaian berdasarkan acuan patokan digunakan apabila tujuan pengajaran secara khusus diarahkan untuk menguasai seperangkat kemampuan secara tuntas. Salah satu pertimbangan yang mendasari adalah beban kurikulum yang diajarkan cenderung bersifat statis, materi pokoknya relatif bersifat tetap. Dalam penilaian model ini, kriteria benar

salah cenderung bersifat tegas. Patokan yang dipakai sebagai kriteria hasil belajar merupakan standar tertentu yang ditetapkan. Hal itu bisa berupa ketercapaian tujuan pengajaran atau persentase penguasaan materi yang dinyatakan dengan jelas.

Salah satu prinsip yang perlu dipegang dalam penyusunan tes yang dinilai berdasarkan acuan patokan adalah hendaknya bahan tes yang disusun bisa mencerminkan keseluruhan bahan pengajaran atau tujuan pengajaran. Hal itu, karena apabila tidak memadai, gambaran persentase tersebut akan menjadi salah.

h. Penilaian Berdasarkan Acuan Kelompok

Penggunaan penilaian berdasarkan acuan norma atau kelompok didasarkan asumsi bahwa semua individu memiliki kemampuan yang beragam. Keragaman tersebut bila ditarik dari sejumlah populasi akan membentuk distribusi normal. Sebagian besar berada disekitar rerata dan sebagian kecil ada didaerah ekor kanan (tinggi) atau ekor kiri (rendah).

Penilaian acuan norma ini sangat dinamis, tergantung pada jenis kelompok, tempat, dan waktu. Jika yang dihadapi dalam penelitian acuan patokan adalah sampling materi tes dalam penelitian acuan kelompok terletak pada kesempurnaan tingkat butir soal dan pengolahan statistiknya. Oleh karena itu, kriteria penilaian acuan kelompok ini didasarkan pada kemampuan rerata kelompok, maka butir tes harus dapat memberikan gambaran tingkat daya beda dan tingkat kesukaran yang baik. Untuk mengolah hasil tes, tidak bisa dilakukan secara langsung, tapi perlu ditelaah nilai kelompok secara empirik.

Berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam mengadakan penilaian berdasarkan acuan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor tiap siswa
2. Mencari nilai rata-rata kelompok
3. Mencari nilai simpangan baku
4. Membuat pedoman konversi dan menentukan nilai berdasarkan pedoman konversi yang dibuat.

Secara sederhana, konversi nilai yang biasa digunakan ada lima macam, diantaranya adalah:

1. Skala lima, diwujudkan dengan 1,2,3,4, 5 atau A, B,C,D,E
2. Skala sembilan, diwujudkan dengan 1,2,3,4,5,6,7,8,9
3. Skala sepuluh, diwujudkan dengan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
4. Skala sebelas, diwujudkan dengan 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
5. Skala seratus, diwujudkan dengan 0,1,2,3, s.d 100.

i. Teknik Analisis Data untuk Mengolah Data Hasil Evaluasi

Untuk mengolah hasil pengukuran dalam evaluasi pembelajaran, banyak teknik analisis data yang bisa digunakan. Analisis data pada hakekatnya adalah mengolah angka-angka yang diperoleh dari skor mentah menjadi suatu skor yang mudah dibaca dan disimpulkan. Untuk mengolah data hasil evaluasi formatif, mungkin tidak perlu menggunakan banyak tehnik analisis data. Hasil evaluasi formatif banyak digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Contohnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Konsep Dasar Evaluasi

No.	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	A	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V	9
2	B	V	V	V	-	V	-	V	-	V	V	7
3	C	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V	5
4	D	V	-	-	V	-	-	V	-	V	V	6
5	E	V	-	-	V	-	-	V	-	-	V	4
6	F	-	-	-	V	-	V	-	V	-	-	4
7	G	V	-	-	-	V	-	V	-	V	V	5
8	H	-	-	V	-	V	V	V	-	V	V	6
9	I	-	V	V	V	-	V	V	-	V	V	6
10	J	V	V	V	V	-	V	V	V	V	V	8
Jumlah Skor		6	4	4	6	4	6	9	4	8	9	
Jumlah Skor Ideal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Keterangan:

Tanda “V” menunjukkan soal yang dijawab oleh siswa yang benar.

$$\frac{6 + 4 + 4 + 6 + 4 + 6 + 9 + 4 + 8 + 9}{60} \times 100\% = 60\%$$

$$100 \times 100\% = 100 \times 100\% = 60\%$$

Dari hasil analisis data tersebut dapat digarisbawahi bahwa persentase yang diperoleh masih sebesar 60%. Untuk itu, perlu menyempurnakan pengajaran yang ada karena masih dibawah 75%. Dari analisis individual dapat digarisbawahi bahwa terdapat 8 siswa yang belum menguasai topik materi dengan baik, yaitu siswa nomor 2,3,4,5,6,7,8 dan 9. Persentase pencapaiannya masih dibawah 75%. Bila dilihat butir soalnya, butir soal nomor 2,3,5 dan 8 hanya dikuasai 4 siswa, dan butir 4 hanya dikuasai 5 siswa. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi tersebut. Untuk itu, perlu dianalisis dan dijelaskan kembali.

Banyak sekali teknik data yang bisa diterapkan untuk mengolah data hasil pengukuran dibidang evaluasi pembelajaran. Akan tetapi tidak semua sering digunakan. Beberapa model yang banyak digunakan untuk mengolah data hasil evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tendensi sentral

Salah satu teknik analisis data yang banyak digunakan untuk mengolah data evaluasi adalah tendensi sentral atau ukuran kecenderungan memusat. Ada tip teknik utama yang digunakan untuk mengukur tendensi sentral yaitu mean, median, dan mode.

2. Variabelitas

Variabelitas adalah keanekaragaman angka-angka dalam suatu distribusi skor. Variabelitas merupakan variasi sebaran skor dari mean. Semakin luas penyebaran angka-angka, semakin besar pula variabelitas distribusinya. Hal itu berarti skor yang ada cenderung heterogen.

Sebaliknya, semakin kecil penyebaran angka-angka berarti semakin kecil juga variabelitasnya. Hal itu berarti skor yang ada cenderung homogen. Secara sederhana, ada tiga teknik untuk melihat ukuran variabelitas, yaitu jarak sebaran atau range, deviasi rata-rata dan deviasi standar atau simpangan baku. Range dicari dengan mengurangi angka tertinggi dengan terendah.

Rumus Range = $(R - X_{\text{tertinggi}} - X_{\text{terendah}})$.

Penyimpangan angka merupakan selisih antara angka tersebut dengan mean. Rumus untuk mencari deviasi rata-rata adalah sebagai berikut ini:

Deviasi Rata-rata =

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

M = Nilai rata-rata

N = Jumlah peserta tes

Dibandingkan range dan deviasi rata-rata, simpangan baku merupakan cara terbaik untuk pengukuran penyebaran. Simpangan baku adalah jarak standar yang terletak diatas dan dibawah mean. Rumus untuk mencari simpangan baku (dari populasi) adalah:

SD =

Keterangan:

SD = Simpangan baku

X = Skor yang diperoleh

M = Nilai rata-rata

3. Skor standar

Kadang kala untuk kebutuhan menentukan nilai secara cepat tanpa melihat tabel konversi secara keseluruhan, maka dapat dihitung dengan skor z. Banyak manfaat yang bisa diambil dengan menggunakan skor standar z. Skor z merupakan salah satu tehnik untuk mengetahui posisi testee dalam kelompoknya. Dengan skor z, dapat membandingkan antara skor satu dengan yang lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$Z = \frac{X - M}{SD}$

SD

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

M = rata-rata (mean)

SD = Simpangan baku.

4. Skor Komposit

Kadang kala, nilai skor akhir siswa, tidak didasarkan pada hasil tes tunggal. Nilai akhir pada bidang studi tertentu merupakan gabungan atau kombinasi dari skor-skor yang diperoleh dari beberapa hasil pengukuran. Bila skor tersebut didasarkan pada beberapa komponen, maka skor akhir dapat diperoleh dengan melakukan penggabungan skor yang disebut dengan skor komposit. Salah satu rumus komposit yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

Skor Komposit :

Keterangan:

bz = Bobot komponen

Z = skor z setiap komponen

5. Penentuan Nilai Akhir

Setelah satu tehnik analisis yang perlu dipahami adalah tehnik menentukan nilai akhir. Nilai akhir diperlukan untuk menentukan penguasaan siswa, kelulusan siswa memberikan bimbingan, atau memberikan balikan proses pembelajaran. Untuk menentukan nilai akhir, harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu faktor pencapaian prestasi, faktor usaha, faktor kebiasaan kerja atau faktor pribadi dan sosial.

Untuk menentukan nilai akhir, ada beberapa rumus yang bisa digunakan. Hal ini disesuaikan dengan formula yang digunakan oleh lembaga. Berikut ini beberapa formula, yang pernah digunakan disekolah/madrasah.

1. Nilai akhir diperoleh dengan memperhitungkan nilai hasil tes formatif, yaitu rata-rata nilai harian, dan hasil tes sumatif, yakni nilai hasil ulangan umum atau EBTA.

$$(F_1 + F_2 + F_3 + \dots + F_n)$$

$$N = \frac{n}{3} + 2S$$

2. Nilai akhir diperoleh dengan memperhitungkan nilai tugas (T), ulangan harian (H), dan nilai ulangan umum (U).

$$N_1 = \frac{2(T) + 3(H) + 5(U)}{10}$$

Keterangan:

N_1 = Nilai akhir

T = Nilai tugas

H = Nilai harian

U = Nilai ulangan umum.

3. Nilai akhir diperoleh dengan memperhitungkan nilai sub sumatif, nilai sumatif, dan nilai ko kurikuler.

$$N_A = \frac{2_p 2_q + r}{5}$$

Keterangan:

p = Nilai sub sumatif

q = Nilai sumatif

r = Nilai ko kurikuler

4. Nilai akhir yang diperoleh dengan memperhitungkan nilai ulangan harian dan nilai hasil UN.

$$N_A = \frac{N}{3}$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

H = Nilai harian

E = Nilai UN

C. Simpulan

Dari pembahasan makalah diatas, maka dapat kami simpulkan bahwa dua kegiatan utama yang perlu dilaksanakan dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu penyekoran dan pemberian nilai. Ada dua cara yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu penelitian dengan acuan patokan dan penilaian dengan acuan norma kelompok. Penilaian berdasarkan acuan patokan digunakan apabila tujuan pengajaran secara khusus diarahkan untuk menguasai seperangkat kemampuan secara tuntas.

Penggunaan penilaian berdasarkan acuan norma atau kelompok didasarkan pada asumsi bahwa semua individu memiliki kemampuan yang beragam. Beberapa model pengolahan yang sering digunakan diantaranya tendensi sentral, variabelitas, skor komposit, dan penentuan nilai akhir.

Daftar Pustaka

Abas Sudjiono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Anonim. (2006). *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP TK-SD-SMP-SMA-SMK. MI-MTS-MA-MAK*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Apik Budi Santoso. (2003). *'Penilaian Berbasis Kelas' Makalah*. Semarang; Jurusan Geografi, FIS UNNES.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhanudin Tola. (2006). *Penilaian Diri*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djemari Mardapi. (1999). *Survei Kegiatan Guru dalam melakukan Penelitian di Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Enny Sudaryanti. (2007). *Pemahaman Guru IPS Terhadap Penilaian Kelas Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri Kecamatan Jepara*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fuadi, Athok. *Sistem Pengembangan Evaluasi*. Ponorogo: STAIN Press. 2006.
- Ika Defiyanti. (2010). *Studi Eksplorasi Pelaksanaan Sertifikasi Guru Melalui Penilaian Portofolio pada SMA Se-Kota Yogyakarta*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Junaidaman. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Kota Yogyakarta*. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maman Rachman. (2003). *Filsafat Ilmu*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Masnur Muchlis. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2009). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung persada Press.
- Model Penilaian Kelas SMA/MA. (2009).
- Haryati, Mimin. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- http://dikmenum.go.id/datapp/kurikulum/3.%20PANDUAN%20PENILAIAN%20KEL%205%20MAPEL/C_Panduan_Kel_Mapel_Ipteks.pdf (diakses tanggal 2 Juli 2013).
- <http://tunaspendidikan.blogspot.com/2009/07/download-buku-panduan-penilaian-kelas.html>. (Diakses pada tanggal 1 Juli 2013)
- <http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/02/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penilaian.html> (diunduh 3 juli 2013)
- http://mp3soim.blogspot.com/2012/11/bab-i-pengolahan-hasil-evaluasi_5690.html oleh ibnu soim, selasa 12 november 2012 (diunduh 3 Juli 2013)
- <http://www.presidensby.info/DokumenUU.php/104.pdf> (Diakses tanggal 2 Juli 2013)
- Ibrahim, R & S, Nana Saodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.

Permendiknas RI No. 20 tahun 2007

Saifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sekaran, U. (2002). *Research Methods for Bussinss: Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 4. Jilid 1. Jakarta: salemba 4

Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surapranata, Sumarna. Hatta, M. (2006). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.

TIDAK DIPRESENTASIKAN